

IMPLEMENTASI PEMBERIAN GRADED INSENTIVE REWARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL QS. AL INSYIRAH BESERTA ARTINYA

Jamaluddin

SMP Negeri 12 Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur

fikrijamal45@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan, khususnya dalam menghafal Q. S. Al Insyirah beserta artinya telah ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh siswa. Berdasarkan masalah dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana aktivitas menghafal siswa kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan, materi QS Al Insyirah beserta artinya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian *Graded Incentive Reward*? Dan Bagaimanakah keefektifan *Graded Incentive Reward* terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan?

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan Kalimantan Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX 5 berjumlah 31 siswa. Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: minat belajar, hasil belajar dan model pembelajaran pemberian *Graded Incentive Reward*.

Adapun skenarionya adalah : 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Dengan mengoptimalkan motivasi siswa dengan *Graded Incentive Reward*. Deskriptif hasil tindakan siklus 2 diperoleh dari data uji kemampuan menghafal siswa kelas IX 5 dari 31 siswa terdapat 30 anak tuntas (97%) dan 1 anak tidak tuntas (3%). Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan menghafal dengan menggunakan pembelajaran dengan *Graded Incentive Reward* pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu Jumlah anak yang telah berhasil menghafal atau dikatakan tuntas mencapai 30 anak atau sebesar 97%, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 1 anak sebanyak 3%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan materi Menghafal Surat Al-Insyirah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* dapat dinyatakan berhasil memotivasi siswa karena perolehannya mencapai lebih dari batasan minimal tepatnya sebesar 97%.

Kata Kunci : Graded Incentive

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: 1) penyempurnaan kurikulum, 2) peningkatan kualitas guru, 3) perbaikan proses pembelajaran, 4) pengadaan sarana dan prasarana. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya yaitu melalui pengembangan kurikulum muatan lokal yang merupakan bagian dari

struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar dalam KTSP (Tim MGMP, 2007: 5).

Oleh sebab itu peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika Pendidikan Agama yang menjadi landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi diperoleh data fakta terjadi, peneliti melihat bahwa motivasi dan aktifitas siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah pada sebagian siswa. Gejala ini dapat ditunjukkan dengan semakin lambannya waktu, kecepatan dalam kemampuan menghafal dan semakin menurunnya semangat siswa dalam menghafal.

Seperti yang telah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam, maka tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang utama yaitu dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada guna meningkatkan pembelajaran dengan baik. Sehingga melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam proses belajar yang menimbulkan kemauan, memberi semangat dan menimbulkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Guna mewujudkan apa yang diharapkan maka dalam pembelajaran hendaknya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menggunakan berbagai strategi. Guru yang menggunakan penguatan positif, hadiah dan melakukan kegiatan bermakna adalah lebih banyak mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Pemilihan pemberian hadiah (*Reward*) sebagai salah satu strategi alternatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menghafal QS. Al Insyirah dengan lancar, disebabkan adanya pemikiran dan permasalahan diatas yang dialami oleh siswa kelas IX. 5 SMP Negeri 12 Balikpapan pada pelajaran menghafal.

Menurut Reber belajar adalah suatu perbuatan kemampuan interaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Syah, 2005: 91). Di dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan. (Depdikbud, 2007:3) memiliki fungsi: 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Quran. 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al Quran. 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandunagan ayat-ayat Al Quran dalam perilaku

peserta didik sehari-hari. 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMA/SMK/MA).

Implementasi Pemberian Graded Incentive Reward dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal QS. Al Insyirah beserta artinya

1. Pemberian Graded Incentive Reward

Menurut kamus bahasa istilah *graded* artinya bertingkat, *incentive* adalah pemberian yang dilakukan secara terus menerus (rutin), sedangkan *reward* artinya penghargaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Graded Incentive Reward adalah pemberian penghargaan berupa barang (hadiah) dengan jumlah bertingkat.

Dalam proses pembelajaran, penguatan atau *reinforcement* adalah suatu hal yang penting dalam memberikan motivasi yang lebih kuat pada siswa. Prayitno dalam Ifdil Dahlani mengemukakan penguatan *reinforcement* merupakan upaya untuk mendorong diulangnya lagi (sesering mungkin) tingkah laku yang dianggap baik oleh si pelaku.

Menurut Suhadi berdasarkan buku-buku psikologi pendidikan, penguatan/*reinforcement* adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku belajar. Ada dua macam penguatan /*reinforcement* yaitu : 1) penguatan positif adalah sebagai stimulus, apabila representasinya mengiringi suatu tingkah laku yang cenderung dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu, contohnya: memberikan penghargaan (*rewarding*) atau pujian (*praising*- lewat bicara). Memberi penghargaan berupa piagam, hadiah buku, hadiah tas, atau memberi pujian dengan ucapan "bagus!", "hebat!", "keren!", "cool!", "oke banget!", atau dengan pujian isyarat seperti acungan jempol, menepuk punggung siswa, tepuk tangan, senyum disertai anggukan, atau kombinasi **ucapan** dan **isyarat**, merupakan konsekuensi yang menyenangkan yang dapat diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan baik. Ini termasuk **penguatan positif**. Dengan **penguatan positif** ini, yang merupakan konsekuensi atau "upah" yang diterima siswa karena keberhasilan belajarnya. Nantinya, diharapkan ia akan mengulang kembali keberhasilannya itu. 2) Penguatan negatif adalah stimulus yang dihilangkan / dihapuskan karena cenderung menguatkan tingkah laku (contoh : membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai).

Menurut E. Mulyasa (2005:78) penguatan bertujuan untuk: 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Menghafal termasuk tipe belajar tingkat rendah dibandingkan dengan tipe belajar yang lain, namun tipe belajar ini penting untuk proses dalam menguasai dan mempelajari tipe belajar lainnya yang lebih tinggi, setidaknya tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal untuk menguasai tipe belajar lainnya.

Hafalan identik dengan metode Drill yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jelas melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode Drill biasanya digunakan pada pelajaran

yang bersifat motoris dan kecakapan mental, dan merupakan metode yang dikembangkan oleh Herbart yaitu metode Asosiasi dan Ulangan tanggapan.

Surat Al Insyirah beserta artinya terdiri atas 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah, diturunkan sesudah surat Adh Dhuha. Dinamai *Al Insyirah beserta artinya* (kelapangan) diambil dari perkataan *Alam nasyrah* yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Lafal surah Al Insyirah beserta artinya adalah sebagai berikut :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) الْعُسْرُ إِذَا فَزَعْتُ فَارْعَبْ (٦) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya :

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
3. yang memberatkan punggungmu[1]?
4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu[2],
5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[3],
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan motivasi dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran khususnya menghafal surat Al Insyirah beserta artinya yang merupakan surat makkiyah, maka pada penelitian tindakan kelas ini dalam upaya untuk memberikan motivasi dalam menghafal surat Al Insyirah beserta artinya peneliti menggunakan strategi memberikan secara terus menerus (*insentive*) penguatan positif berupa penghargaan (*Reward*) berupa buku dengan jumlah atau banyaknya buku yang diberikan sesuai dengan lama waktu siswa dapat menghafal atau secara bertingkat (*Graded*). Artinya, semakin cepat siswa dapat menghafal dengan baik, tepat dan benar maka semakin banyak buku yang didapatnya.

Berdasarkan teori kognitif sosial membedakan antara perolehan dan kinerja. Siswa dapat memperoleh suatu keterampilan atau perilaku melalui motivasi atau intensif untuk melaksanakannya. Jika siswa mengantisipasi akan memperoleh penguatan pada saat meniru tindakan-tindakan suatu model, siswa lebih dapat termotivasi untuk menaruh perhatian mengingat dan memproduksi perilaku itu. Di samping itu, penguatan penting dalam mempertahankan pembelajaran. Seseorang yang mencoba suatu perilaku baru tidak mungkin untuk melakukan tanpa penguatan.

Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Pemberian Graded Insentive Reward* dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Peserta didik menyimak, membaca, melihat tayangan, tentang penjelasan konsep dasar materi pelajaran. b) Guru memberikan kesempatan dan memotivasi kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasai. c) Guru menampilkan QS. Al Insyirah beserta artinya beserta arti per kata di papan tulis. d) Guru meminta kepada peserta didik untuk menyalin QS. Al Insyirah beserta artinya beserta arti per kata e) Guru memberikan contoh membaca QS. Al Insyirah beserta artinya dan mengartikan perkata. f) Guru meminta kepada peserta didik untuk membaca QS. Al Insyirah beserta artinya dan mengartikan perkata. g) Guru meminta kepada

peserta didik untuk menghafal QS. Al Insyirah beserta artinya dan mengartikan perkata di rumah dalam waktu satu minggu dengan menjanjikan hadiah. Klasifikasi pemberian hadiah adalah sebagai berikut : 5 siswa penyeter hafalan pertama mendapatkan 2 buah buku tulis, 10 siswa penyeter hafalan kedua mendapatkan 1 buah buku tulis, siswa penyeter hafalan berikutnya sampai akhir tidak mendapatkan buku. Minggu berikutnya siswa menyeterkan hafalan Q.S. Al Insyirah beserta artinya dan mengartikan perkata

Setelah penerapan model pembelajaran *Pemberian Graded Incentive Reward* diharapkan terdapat peningkatan dari sebelumnya, antara lain: 1) Dalam pembelajaran, guru tidak monoton, akan tetapi lebih kreatif dengan menerapkan berbagai metode, model, maupun pendekatan pembelajaran yang bervariasi. 2) Meningkatnya kualitas proses pembelajaran. 3) Tumbuhnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 4) Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lebih aktif. 5) Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik, diharapkan hasil belajar menjadi meningkat sehingga kemampuan menghafal siswa dapat terwujud dengan baik.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan Kalimantan Timur. Hal itu dilakukan karena peneliti bertugas sebagai guru pada sekolah tersebut. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah 3 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018. Sedangkan waktu pelaksanaan siklus I direncanakan 31 Januari dan 1 Februari 2018. Adapun Siklus II direncanakan tanggal 7 dan 8 Februari 2018.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX 5 berjumlah 31 siswa. Kondisi kelas IX secara umum memiliki kemampuan akademis yang heterogen artinya ada yang pandai, ada yang mempunyai kepandaian cukup dan ada yang kurang pandai, begitu juga dengan perbedaan latar belakang kehidupan keluarganya baik dari segi ekonomi sosial, emosional, maupun intelektualnya. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: minat belajar, hasil belajar dan model pembelajaran pemberian *Graded Incentive Reward*.

Mengacu kepada apa yang telah disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010 : 16) dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerja diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari skema prosedur penelitian di atas dapat dimengerti bahwa dalam penelitian ini melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan kegiatan: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan pelaksanaan (*observing*), dan kemudian dilakukan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi akan dipergunakan untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data utama dan data pendukung. Sumber data utama adalah siswa kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan dan data utama diperoleh dari daftar nilai peserta didik serta catatan harian peserta didik. Sedangkan data pendukung berasal dari teman sejawat atau guru sebagai mitrakolaborasi yang menjadi observer.

Langkah langkah teknik pengumpulan data dengan cara 1) Membuat rancangan pembelajaran awal dan penelitian tindakan berikutnya, 2) Mendata dan mencatat hasil observasi dimulai dari kegiatan awal sampai dengan siklus terakhir. 3) Melaksanakan uji kompetensi dari kemampuan siswa menghafal, 4) Menilai hasil kompetensi, mendata hasil kompetensi dan menganalisa hasil data yang diperoleh, 4) Membuat laporan penelitian .

Data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan Analisa Penilaian Acuan Kriteria (Nasution, 2002: 66) artinya penilaian dengan pemberian skor berdasarkan kemampuan menghafal siswa di akhir kegiatan pembelajaran dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat kemampuan menghafal} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah siswa keseluruhan

Kategori tingkat penguasaan dibuat rentangan penafsiran :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar siswa sebagai berikut : Siswa dikatakan tuntas belajar (berhasil) jika telah mencapai skor penguasaan minimal 70 %. Siswa yang skor penguasaan kurang dari 70 % diadakan perbaikan, sedang yang lebih dari 70 % diadakan pengayaan. Ketuntasan kelompok (Kelas) dikatakan tuntas belajar (berhasil) jika minimal dari 80 % dari jumlah kelompok sebagai berikut : a) Apabila sudah 80 % dari banyak siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan kegiatan pada pembelajaran berikutnya. b) Apabila banyak siswa dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 80 % , maka. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 80 % harus diberi program perbaikan. Siswa telah mencapai taraf penguasaannya 80 % atau lebih dapat diberikan program pengayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar 80 % atau lebih, maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil, tetapi bila ketuntasan belajar, siswa kurang dari 80 % maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan dengan mengambil data tentang tingkat kemampuan menghafal QS. Al-Insyirah. Dalam penelitian ini dimulai tahap awal sampai dengan tahap akhir.

Yang dimaksud dengan tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *Graded Incentive Reward* yang meliputi ; siklus 1 yakni pembelajaran tanpa menggunakan pemberian

Graded Incentive Reward, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan metode pemberian *Graded Incentive Reward* dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario.

Kegiatan penelitian diawali dengan mendata hasil tes pelaksanaan pembelajaran hari Kamis, tanggal 25 Januari 2018 jam ke 1-2 dengan memberikan tes awal (menghafalkan Surat Al-Insyirah) kepada siswa kelas IX 5 berjumlah 31 anak, hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 03

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Ket
Jumlah	3 anak	28 anak	31 anak	
Persentase	9,7 %	90,3 %	100 %	

Dari hasil analisa pada tes awal atas kemampuan menghafal siswa diperoleh data, anak yang tuntas menghafal belum ada.

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan, pada pembelajaran PAI dengan materi atau Kompetensi dasar Menghafal Surat Al-Insyirah beserta arti per kata pada tahap awal tidak tuntas atau belum berhasil, karena anak yang di kategorikan berhasil belum mencapai 80 % .

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar pelajaran Agama Islam, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan mendata penyebab kesulitan siswa dalam menghafal dan fakta yang didapatkan penyebab pembelajaran belum berhasil adalah : 1) Sebagaimana besar siswa belum bisa membaca Al quran dengan lancar, 2) Penggunaan media belum optimal, 3) Pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif, 4) Siswa mempunyai rasa malas, jenuh dan bosan

Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode alternatif terhadap 28 subyek dengan cara dimulai dari penjelasan materi secara runtun dan terperinci dengan menggunakan pembelajaran media melalui audio visual bacaan surat Al-Insyirah.

Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran media melalui audio visual bacaan surat Al-Insyirah, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran menghafal tanpa ada perasaan bosan, malas dan jenuh. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 telah dihasilkan peningkatan kemampuan menghafal siswa kelas IX 5 SMP Negeri 12 Balikpapan dari 31 siswa terdapat 16 anak tuntas (52%) dan 15 anak tidak tuntas (48%). Hasil analisa terhadap tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 telah diketahui bahwa : dari jumlah siswa mengikuti uji kompetensi sebanyak 31 anak, yang telah berhasil mampu menghafal dengan benar ada 52 % dan siswa yang dikategorikan kurang berhasil ada 15 anak. atau sekitar 48%. Itu menunjukkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas atau belum berhasil, sekalipun ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tindakan awal sebesar 42 %, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80 %.

Refleksi pada hasil tindakan siklus 1 ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka supaya benar-benar memahami materi pembelajaran perlu adanya penyempurnaan skenario yang lebih efektif dan efisien dengan mengacu pada permasalahan yang harus diperbarui, diantaranya : 1) Siswa masih merasa malas dalam menghafal. 2) Pengelolaan kelas perlu lebih dioptimalkan. 3) Guru masih kurang dalam memberi motivasi anak untuk menghafal.

Tindakan siklus ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2018 di ruang kelas SMP Negeri 12 Balikpapan. Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus 1, dengan penyempurnaannya. Adapun langkah langkah skenarionya adalah : 1) Membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Tahap Tindakan : 1) Memberikan informasi hasil pembelajaran pada siklus 1, 2) Melakukan penyempurnaan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, lebih senang dan lebih termotivasi untuk menghafal, 3) Dengan mengoptimalkan motivasi siswa dengan Graded Incentive Reward. Deskriptif hasil tindakan siklus 2 diperoleh dari data uji kemampuan menghafal siswa kelas IX 5 dari 31 siswa terdapat 30 anak tuntas (97%) dan 1 anak tidak tuntas (3%). Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan menghafal dengan menggunakan pembelajaran dengan *Graded Incentive Reward* pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu Jumlah anak yang telah berhasil menghafal atau dikatakan tuntas mencapai 30 anak atau sebesar 97%, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 1 anak sebanyak 3%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil tindakan siklus 2 yang telah disempurnakan skenarionya lebih aktif dan efektif. dapat diambil suatu kesimpulan sementara, bahwa pembelajaran PAI dengan materi Menghafal Surat Al-Insyirah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* dapat dinyatakan telah tuntas dan berhasil memotivasi siswa karena perolehannya mencapai lebih dari batasan minimal tepatnya sebesar 97%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan berbagai macam uraian, tindakan dan kajian teori dalam PTK ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa : 1) Aktifitas belajar siswa cenderung mengalami peningkatan, 2) Partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* dapat meningkatkan motivasi, kemampuan menghafal siswa setelah dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward*.

Dengan berdasar pada hasil kesimpulan tersebut penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Pembelajaran PAI, yang selama ini hanya melakukan penguatan terhadap siswa cuma dengan metode ceramah dengan ucapan saja sebaiknya juga dilakukan dengan *Graded Incentive Reward* juga, 2) Dengan melihat hasil menggunakan pembelajaran dengan *Graded Incentive*

Reward, tentunya dapat dikembangkan dengan metode lain yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran dengan pemberian *Graded Incentive Reward* bukanlah mutlak menjadi satu satunya yang baik dalam KBM terlebih lagi dalam kelas yang berbeda oleh karena itu perlu dikembangkan lagi berbagai metode baru yang memungkinkan hasilnya lebih untuk kelas dan mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.